



## GAMBARAN MANAJEMEN LOGISTIK KEFARMASIAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT UMUM BHAKTI ASIH BREBES JAWA TENGAH

<sup>1</sup>Slamet Widodo,<sup>2</sup>Amal Chalik Sjaaf

<sup>1</sup>Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

<sup>1,2</sup>Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

**Corresponding Author:** Slamet Widodo, Gedung F Lantai 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 16424, Indonesia, email : [slamet.widodo91@ui.ac.id](mailto:slamet.widodo91@ui.ac.id), [xantilam@gmail.com](mailto:xantilam@gmail.com)

**Received** 21 Oktober, 2021; **Accepted** 24 Oktober, 2021; **Online Published** 28 Januari, 2022

### Abstrak

**Pendahuluan:** Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa distribusi barang kebutuhan sehari-hari menjadi terganggu termasuk obat-obatan dan alat kesehatan. Kondisi tersebut menuntut rumah sakit menjaga distribusi dan pemenuhan obat agar tidak ada gangguan dalam pelayanan kesehatan. Untuk menjaga ketersediaan obat-obatan dan bahan habis pakai di Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes, dibutuhkan adanya strategi manajemen logistik kefarmasian. **Metode:** Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran sistem pengelolaan logistik obat-obatan dan alat kesehatan selama bulan Maret sampai bulan Desember 2020. **Hasil:** Pelaksanaan Manajemen logistik kefarmasian dari Proses Pemilihan/Seleksi, Perencanaan, Pengadaan, Penyimpanan, Distribusi, Monitoring dan Evaluasi, Pengendalian, serta Administrasi selama pandemi Covid-19 berjalan dengan baik dan berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meskipun masih terdapat beberapa kekuarangan sarana dan prasanana yang harus dipenuhi **Kesimpulan:** Pelaksanaan manajemen logistik di Rumah Sakit Bhakti Asih selama pandemi Covid-19 berjalan baik.

**Keywords:** Manajemen Logistik, Covid-19

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang menyerang sejak akhir bulan Desember 2019 membuat negara-negara di dunia menjadi lebih mengutamakan kebutuhan obat-obatan dan alat kesehatan di negara masing-masing. Banyak negara yang menutup akses pengiriman barang dan impor dari luar negeri terutama dari negara-negara yang terjangkit virus Covid-19<sup>1</sup>. Meskipun di Indonesia tidak memberlakukan sistem *lockdown*, namun di beberapa wilayah membatasi akses jalan baik yang masuk atau yang keluar daerah agar mengurangi penyebaran virus Covid-19 masuk ke daerahnya<sup>2</sup>. Hal ini akan menyebabkan beberapa distribusi barang-barang

menjadi terganggu tak terkecuali obat-obatan dan alat kesehatan<sup>3</sup>.

Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan diharuskan memiliki sistem yang baik dalam menyediakan obat-obatan agar mampu melayani pasien selama 24 jam. Di masa pandemi Covid-19 kebutuhan obat-obatan yang meningkatkan daya tubuh seperti vitamin serta kebutuhan Alat Pelindung Diri (APD) tentunya meningkat untuk mengurangi risiko penularan yang tinggi dari infeksi virus Covid-19<sup>4-6</sup>. Kebutuhan yang meningkat tersebut di beberapa layanan kesehatan akan memaksa rumah sakit menjaga distribusi dan pemenuhan obat agar tidak ada gangguan dalam

pelayanan baik dari segi pendanaan maupun dari segi penyaluran barang. Dalam hal ini, manajemen logistik yang berjalan dengan baik dari proses pengadaan barang dan obat pada instalasi farmasi sangat dibutuhkan. Peningkatan kebutuhan APD membuat peningkatan risiko bagi konsumen karena dapat menyebabkan harga menjadi naik dan terjadi kelangkaan barang<sup>7</sup>. Dengan meningkatnya harga kebutuhan APD dapat menjadi salah satu pemicu naiknya anggaran rumah sakit<sup>8</sup>.

Rumah Sakit Umum Bhakti Asih Brebes merupakan salah satu rumah sakit swasta di Kabupaten Brebes yang ditunjuk oleh Bupati untuk dapat menangani pelayanan pasien Covid-19. Di dalam pelaksanaan pelayanan pasien Covid-19 tentunya dibutuhkan banyak obat-obatan dan APD yang mampu mencegah penularannya. Di butuhkan manajemen yang baik untuk dapat memenuhi kebutuhan logistik kefarmasian dalam rangka menjaga pelayanan yang baik. Di dalam penelitian ini peneliti bermaksud melihat manajemen logistik obat dan alkes di RSU Bhakti Asih selama masa pandemi *Covid-19*.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran sistem pengelolaan logistik obat-obatan dan alat kesehatan selama bulan Maret 2020 sampai bulan Desember 2020 di rumah sakit umum Asih Brebes. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020– Desember 2020. Data diambil dari hasil wawancara dengan subyek penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Direktur Kepala Instalasi Farmasi, Manajer Penunjang dan Pelayanan, Kepala Subbagian Keuangan, Kepala Gudang Rawat Inap Instalasi Farmasi dan Kepala Gudang Rawat Jalan Instalasi Farmasi. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat manajemen logistik obat dan alkes dengan berpedoman

pada standar pelayanan kefarmasian sesuai pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Manajemen logistik yang dimaksud, meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, serta administrasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil wawancara, didapatkan gambaran manajemen logistik farmasi di RS Bhakti Asih sebagai berikut ini :

### **Pemilihan / Seleksi**

Di dalam pelaksanaan manajemen logistik di RSU Bhakti Asih proses seleksi dilakukan oleh tim Formularium RS. Kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya dan selalu diperbarui mengikuti standar formularium nasional dan kebutuhan rumah sakit.

### **Perencanaan**

Pada proses perencanaan yang dilakukan oleh RS Bhakti Asih sudah baik namun untuk proses penganggaran peranaan naungan organisasi rumah sakit (PT) terlalu dominan sehingga proses perencanaan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sehingga apabila terjadi kekosongan obat dari pihak distributor, Instalasi farmasi akan sedikit mengalami gangguan pada stok namun hal ini tidak sampai menyebabkan gangguan pada layanan kesehatan karena di RS tersebut telah menerapkan prosedur pencegahan. Beberapa langkah yang sudah dijalankan oleh pihak manajemen logistik pada Instalasi Farmasi RS tersebut di antaranya :

- a) Pemantuan retur obat selepas pasien di rawat inap sehingga tidak terjadi penumpukan obat
- b) rutin melakukan *stock opname* sebulan sekali,

- c) Adanya koordinasi dan konfirmasi kepada dokter penulis resep jika obat yang diresepkan tidak tersedia di Instalasi farmasi RS,
- d) Mengeluarkan surat kekurangan obat kepada setiap unit pelayanan dan memberikan kopi resep kepada pasien,
- e) Menambah jumlah jejaring dengan penyedia obat-obatan.
- f) Menjalankan kerjasama dan memberikan informasi persediaan antar Rumah sakit serta apotik didaerah sekitar RS jika persediaan di gudang kosong,
- g) Catatan pemberian obat-obatan dan bahan habis pakai disimpan pada ruangan apotek rawat inap dan ditempatkan pada lokasi yang mudah dilihat untuk mengurangi risiko kehilangan,
- h) Evaluasi riwayat pemberian obat pasien dicatat dalam sistem informasi Rumah Sakit (SIMRS) untuk mengurangi tingkat kelalaian dalam pencatatan kebutuhan obat pasien.
- i) Kegiatan pencatatan dan pemberian layanan dapat dilakukan melalui non elektronik (manual) apabila sistem informasi manajemen rumah sakit terjadi gangguan.

### Pengadaan

Dalam pemesanan obat di RS Bhakti Asih telah menerapkan sistem kerja sama dengan PBF resmi sehingga mutu dan kualitas obatnya dapat

dipertanggungjawabkan. RS Juga telah menerapkan kerja sama antar RS serta kerjasama Apotik sekitar wilayah RS. Semua barang baik obat alkes BHP dan APD hasil pemberian atau sumbangan telah memiliki sistem pencatatan yang lengkap.

### Penyimpanan

Dalam penerapan aspek penyimpanan RS Bhakti Asih telah memenuhi persyaratan secara Suhu, fisik, Kimiawi dan jenis obat. Di RS Bhakti Asih juga telah menerapkan penyimpanan dengan standar mutu dan keamanan yang memenuhi standart akreditasi Rumah sakit. Secara fasilitas RS tersebut sudah memenuhi standar yang ditetapkan dalam penyimpanan obat.

Di RS Bhakti Asih masih terdapat prasarana yang perlu ditambahkan apabila mengacu pada standar yang ada, misalnya tidak tersedianya lemari untuk obat yang tidak layak edar (rusak atau kadaluarsa). Karena dikawatirkan dapat menyebabkan bercampurnya obat yang sudah tidak layak edar dengan obat yang masih baik sehingga dapat meningkatkan risiko kejadian yang tidak di inginkan karena efek obat. Penggunaan kartu stok sudah berjalan dengan baik karena semua transaksi obat baik yang masuk maupun yang keluar tercatat dalam kartu stok, selanjutnya di input kedalam sistem informasi RS yang ada pada komputer. Obat Narkotika dan Psikotropika di RS Bhakti Asih juga dicatat menggunakan kartu stok.

**Tabel . 1 Evaluasi prosedur penyimpanan obat di Instalasi farmasi RSU Bhakti Asih**

EVALUASI	Hasil	
	Memenuhi	Tidak
Adanya jarak antara rak obat dengan dinding	v	
Obat disimpan diatas rak / lemari	v	
Ada tempat menaruh obat (tidak diletakkan langsung diatas dilantai)	v	
Ada penandaan khusus pada Penyimpanan obat LASA ( <i>look alike sound a like</i> ) dan tidak diletakkan berdekatan	v	
Obat disimpan berdasarkan metode FIFO	v	
Penyimpanan obat dengan metode FEFO	v	
Penyimpanan obat dipisahkan sesuai jenis obat	v	
Obat disimpan disesuaikan menurut bentuk sediaan	v	

Metode penyimpanan obat sesuai abjad	v
Obat dipisahkan dan disimpan menurut kelas terapi atau khasiat	v
Adanya pemisahan letak penyimpanan Obat rusak dengan obat yang baik	v
Tempat penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika pada tempat terpisah dengan kunci ganda	v
Tempat penyimpanan obat narkotika / psikotropika selalu dikunci	v
Penyimpanan obat pada rak terdapat label (nama obat)	v

### Distribusi

Untuk pendistribusian obat di RS Bhakti Asih telah memenuhi persyaratan dimana untuk

obat-obatan yang perlu disimpan di suhu tertentu telah di lengkapi dengan tempat khusus beserta alat pemantau suhu

**Tabel 2. Evaluasi distribusi di Instalasi farmasi RSU Bhakti Asih**

EVALUASI	Hasil	
	Ya	Tidak
Menerapkan Prinsip Sentralisasi	v	
Menerapkan prinsip Desentralisasi		v
Menerapkan Resep Perorangan	v	
Menggunakan Sistem <i>Floor Stock</i>		v
Menggunakan <i>Unit Doses Dispensing</i>	v	

### Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi yang diselenggarakan di RSU Bhakti Asih dilaksanakan secara periodik dan teratur selama sebulan sekali Dengan dilaksanakannya rapat koordinasi antar koordinator gudang dan masukan instalasi farmasi juga menerima masukan dari pada DPJP melalui Komite Farmasi dan Terapi tentang jumlah obat dan variasi obat yang sudah tidak dipakai.

### Pengendalian

Sistem pengendalian obat-obatan dalam rangka mengevaluasi pemberian obat dan yang sesuai diagnosis dan terapi yang dilakukan di Instalasi farmasi rumah sakit Bhakti Asih melibatkan Komite Farmasi dan Terapi, Untuk mengndalikan stok rutin dilakukan stok opname secara berkala.

### Administrasi

Adminitrasi yang dilakukan oleh RSU Bhakti Asih dalam rangka pengelolaan manajemen logistik dibuat laporan yang berkala mengenai Sediaan barang Farmasi, Alkes, dan BHP (Bahan habis pakai) mulai

proses perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, pengendalian persediaan, pengembalian, pemusnahan dan penarikan

### PEMBAHASAN

Manajemen logistik kefarmasian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengelolaan pendistribusian obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) mulai dari proses penyeleksian, pengadaan, pendistribusian dan penggunaannya . Manajemen logistik farmasi di RS Bhakti Asih selama pandemik Covid-19 tetap melaksanakan pedoman pelayanan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016. Apabila Rumah Sakit tidak menerapkan pedoman pelayanan kefarmasian yang ada maka akan berisiko untuk terjadinya peningkatan jumlah biaya atau kurang efisien dan gangguan dalam pengelolaan obat-obatan dan alat kesehatan yang hasil akhirnya akan memberi dampak buruk terhadap operasional rumah sakit<sup>9</sup>.

Dalam menilai pengelolaan manajemen logistik kefarmasian apabila dilakukan analisa lainnya menggunakan pedoman pada peraturan tersebut dapat juga dilakukan penilaian dengan menggunakan penilaian *Donald J. Bowersox* dimana pada teori tersebut membagi manajemen logistik menjadi struktur fasilitas, transportasi, pengadaan persediaan, komunikasi dan Penanganan dan penyimpanan<sup>10</sup>.

Dalam menerapkan manajemen logistik yang sesuai dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016, di RS Bhakti Asih terkadang mengalami kekosongan obat. Namun dari manajemen telah menerapkan beberapa langkah agar hal ini tidak sampai menimbulkan gangguan pada pelayanan. Dari penelitian lainnya dimana RS yang telah menerapkan empat fungsi dari manajemen obat, dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan Terdapat hubungan yang kuat antara terhadap kualitas pelayanan farmasi rawat jalan<sup>11</sup>. Dari ke empat fungsi tersebut penerapan fungsi pengarahan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam manajemen logistik kefarmasian<sup>12</sup>. Pada pelaksanaan manajemen kefarmasian agar berjalan dengan baik dibutuhkan juga sarana dan prasarana, sumberdaya manusia yang memadai<sup>13</sup>. Kurangnya pencatatan obat kedalam formulir rumah sakit juga dapat menjadi sebab hambatan distribusi obat<sup>14</sup>.

#### **Daftar Pustaka**

1. Herdady MR, Muchtaridi M. COVID-19: Alarm Bagi Sistem Rantai Pasok Industri Farmasi. *Maj Farmasetika*. 2020;5(4):146–55.
2. Meliawati R. Kebijakan Industri Farmasi pada Masa Pandemi COVID-19. *J Farm Udayana*. 2020;9(2):72.

Di RS Bhakti Asih telah menerapkan manajemen pelayanan kefarmasian dengan baik meskipun pada saat pandemic karena ditunjang dari sistem informasi yang baik dan ditunjang dengan tenaga kerja dengan kompetensi yang sesuai dengan standart yang ada. Karena dengan sistem informasi rumah sakit yang baik dapat mendukung manajemen dalam rangka menentukan perencanaan yang baik dan mendukung pihak manajemen dalam menentukan keputusan operasional pengelolaan manajemen logistik<sup>15,16</sup>.

#### **KESIMPULAN**

RS Bhakti Asih selama pandemi Covid-19 melaksanakan manajemen kefarmasian dengan baik sesuai dengan pedoman pelayanan kefarmasian sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit

#### **Saran**

Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih mendalam mengenai faktor yang menyebabkan pelaksanaan manajemen kefarmasian di RS Bhakti Asih tetap berjalan dengan baik meskipun saat pandemi Covid-19

3. Hadiwardoyo W. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara J Bus Entrepreneursh* [Internet]. 2020;2(2):83–92. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/6207>

4. Hidayah SN, Izah N, Andari ID. Peningkatan Imunitas dengan Konsumsi Vitamin C dan Gizi Seimbang Bagi Ibu Hamil Untuk Cegah Corona Di Kota Tegal. *J ABDINUS J Pengabdian Nusan* [Internet]. 2020;4(1 SE-Artikel):170–4. Available from: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/14641>
5. Theopilus Y, Yogasara T, Theresia C, Octavia JR. Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *J Rekayasa Sist Ind*. 2020;9(2):115–34.
6. Gunawan KR. Dampak Covid-19 terhadap penjualan masker dan hand sanitizer di kabupaten sumenep. *Eco-Entrepreneurship*. 2020;6 no. 1:25–33.
7. Lestari DW, Prasetyo H. Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pengguna Alat Pelindung Diri Berdasarkan Undang-Undang ( Studi Kasus Pt Brillan Cipta Nusantara ). 2021;8(1):269–82.
8. Sasongko H, Suryawati C, Rahardjo M. Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 ( COVID-19 ) Terhadap Kondisi Keuangan Rumah Sakit di RSUP Dr . Kariadi Semarang Effect of Procurement During the Pandemic of Corona Virus Disease 2019 to Hospital Financial Co. 2019;2019:38–51.
9. Malinggas NER, Soleman T, Posangi J. Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Daerah DR Sam Ratulangi Tondano. *Jikmu* [Internet]. 2015;5(2):448–60. Available from: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/download/7853/7904>
10. Pebrianti P. Manajemen Logistik Pada Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabelota Kabupaten Donggala. *Katalogis*. 2015;3(7):127–36.
11. Erwansani E, Muhtadi A, Surahman E. Evaluation Management of Drugs and Relations with Quality of Outpatient Pharmacy Services in One of Hospital Pontianak City. *Indones J Clin Pharm*. 2016;5(1):56–66.
12. Yasli DZ, Handayani L, Yenni RA, Susanti P, Hariani M, Noffrian R. *Jurnal abdidas*. 2020;1(6):857–61.
13. Rambu G, Day L, Basri M, Sirait RW. Media Kesehatan Masyarakat RSUD WAIBAKUL KABUPATEN SUMBA TENGAH Media Kesehatan Masyarakat. 2020;2(3):25–39.
14. Indriana YM, Darmawan ES, Sjaaf AC. Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Tahun 2020 Analysis of Drug Management in the Pharmacy Department of the ad Public Hospital , 2020. 2021;11(1993):10–9.
15. Ningsih DK, Tjatur DD, Jak Y, Djajang, Hutapea F. Analisis Perencanaan Terhadap Kebutuhan Obat di Instalasi Farmasi RS Kartika Pulomas. *J Manaj dan Adm Rumah Sakit*. 2018;2(1):49–58.
16. Saragih H, Lo L, Reza B, Setiadi D. Analysis Information System of Inpatient Billing System’S Support for Consumables Logistics Using Pieces Framework: Case Study Promedika Hospital. *J Sist Inf*. 2013;8(1):16.

